

Pemanfaatan Potensi Desa Di Kawasan Desa Purwodadi, Kapanewon Tepus, Gunung Kidul

Danny Christian Pranoto¹, Liebertha Lirung², Willy Hermanto³, Michael Axell Effendi⁴, Ni Komang Putri Kemuning Sari⁵, Putu Wahyu Teja Ryana Ari Putra⁶, Satria Dewi⁷, Benedikta Ave Martevalenia⁸, Wulan Dari⁹, Vincentius Claudio Darmasaputra Wibowo¹⁰, Yohanes Mario Pratama¹¹

Mario Pratama¹¹

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Jl Babarsari No 44, Janti, Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

Email: yohanes.mario@uajy.ac.id

Received 5 June 2022; Revised 19 July 2024; Accepted for Publication 31 July 2024; Published 30 September 2024

Abstract — Spreading or promoting village potential is a step that can advance the economy of a village. In Purwodadi Village, which is located in Tepus District, Gunung Kidul Regency, Yogyakarta Special Region, the KKN 67 Period 81 group made a marketing plan from the potential of the village owned by Purwodadi Village. In this case, group 67 chose the jali plant as the village's potential. The choice of the jali plant was made because the jali plant is classified as a rare plant which is also difficult to cultivate, but the people of Tepus Village can plant and cultivate it. In addition, barley can also act as a substitute for rice and can be processed into various processed foods and beverages. Group 67 chose barley pulp as a preparation from barley. The process of dissemination or promotion carried out is through social media Instagram. The purpose of this activity is to be able to spread or promote the village potential of Tepus Village, which in this case is barley which can be expected to have an impact on increasing income in the village.

Keywords — Marketing, Village Potential, Community Service Program, Purwodadi, Barley.

Abstrak— Menyebarkan ataupun mempromosikan potensi desa merupakan langkah yang dapat memajukan ekonomi dari suatu desa. Pada Desa Purwodadi yang terletak di Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, kelompok KKN 67 Periode 81 membuat rancangan pemasaran dari potensi desa yang dimiliki oleh Desa Purwodadi. Dalam hal ini, kelompok 67 memilih tanaman jali sebagai potensi desa tersebut. Dipilihnya tanaman jali karena tanaman jali tergolong tanaman langka yang juga sulit untuk dibudidayakan, namun masyarakat Desa Tepus dapat menanam serta membudidayakannya. Selain itu, tanaman jali juga dapat berperan sebagai pengganti beras dan dapat diolah menjadi berbagai olahan makanan serta minuman. Kelompok 67 memilih bubur jali sebagai olahan dari tanaman jali. Proses penyebaran ataupun promosi yang dilakukan adalah melalui media sosial Instagram. Tujuan dari dilakukannya kegiatan ini ialah untuk dapat menyebarkan atau mempromosikan potensi desa yang dimiliki Desa Tepus, yang dalam hal ini ialah tanaman jali yang mana bisa diharapkan akan berdampak pada peningkatan penghasilan di desa tersebut.

Kata Kunci — Pemasaran, Potensi Desa, KKN, Purwodadi, Tanaman jali.

I. PENDAHULUAN

Desa Purwodadi, Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai berbagai macam potensi desa yang unik pada bidang pertanian. Secara geografis, Desa Tepus memiliki luas wilayah sebesar 2.169,48

hektar dengan persentase 20,68% dari luas total Kecamatan Tepus yang memiliki lima desa dan dikelola dari 19 dusun. Pemanfaatan lahan tanah di Desa Purwodadi baru digunakan sebesar 363,48 hektar di mana 7,84 hektar digunakan untuk tanah sawah, 200,25 hektar tanah kering, 110,25 hektar untuk bangunan, dan 45,14 hektar untuk tanah lainnya [1]. Adanya ukuran tanah yang begitu luas ini membuat mayoritas penduduk Desa Tepus mencari nafkah dengan mengandalkan sektor pertanian.

Desa Purwodadi mempunyai potensi desa yang cukup unik pada bidang pertanian. Potensi desa tersebut adalah tanaman jali. Jali atau *Coix lacryma-jobi* L merupakan tanaman jenis biji-bijian atau Serealia dari bangsa *Poaceae* (*Gramineae*) atau padi-padian [2]. Tanaman Jali ini merupakan tanaman yang berasal dari Asia Timur dan kini sudah tersebar ke seluruh penjuru dunia. Meskipun sudah tersebar, namun tanaman ini belum banyak dikelola dan dimanfaatkan sebagai tanaman yang bermanfaat dan memiliki nilai ekonomi hingga dikonsumsi sebagai pengganti kebutuhan makanan pokok yaitu beras. Hal ini disebabkan karena budaya masyarakat Indonesia yang menggunakan beras sebagai makanan pokok mereka [3].

Salah satu bentuk dari pemanfaatan tanaman jali yaitu dengan mengubahnya menjadi bentuk bubur. Tekstur tanaman jali menyerupai kacang hijau, sehingga dapat dijadikan sebagai olahan bubur. Pengolahan tanaman jali dengan mengubahnya menjadi bubur membuat tanaman jali mempunyai nilai tambah serta daya tarik lebih bagi masyarakat luas. Daya tarik masyarakat semata-mata tidak hanya berasal dari mengolah tanaman jali menjadi bubur saja, namun juga diperlukan edukasi mengenai tanaman unik ini. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk dapat melakukan pemasaran, sehingga dengan adanya materi mengenai pemasaran tanaman jali kepada masyarakat luas dapat membuat tanaman jali semakin dikenal. Tidak hanya itu, edukasi ini juga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Purwodadi dalam meningkatkan pengetahuan tentang pengelolaan tanaman jali agar dapat menghasilkan produk yang inovatif, juga pemasaran yang lebih luas bagi masyarakat luas.

II. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian berisi informasi ataupun penjelasan mengenai lokasi dari pengabdian, waktu pelaksanaan pengabdian, serta metode pengabdian.

A. Lokasi Pengabdian

Kegiatan ini dilakukan di Desa Purwodadi, Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain itu, dalam pengumpulan data dan proses pengidentifikasian masalah menggunakan data sekunder karena keadaan pandemi pada saat ini.

B. Waktu Pengabdian

Pengabdian tidak dilaksanakan secara langsung di lokasi karena adanya pandemi Covid-19. Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan secara daring melalui diskusi mingguan untuk memberikan solusi dan ide untuk mengembangkan potensi yang ada di Desa Purwodadi.

C. Metode Pengabdian

Metode yang digunakan pada pengabdian bersifat kualitatif karena penelusuran yang dirancang untuk mengeksplorasi dan memahami pandangan individu atau kelompok tentang suatu masalah sosial pada lokasi yang telah ditentukan.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui studi literatur dari internet maupun jurnal. Selain itu, data mengenai kondisi desa Purwodadi juga diperoleh dari observasi langsung selama satu hari ke lokasi dengan mematuhi protokol kesehatan dan tanpa berkomunikasi secara langsung kepada warga Desa Purwodadi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi Geografis

Observasi dilakukan dengan cara memeriksa secara langsung kondisi dari geografis Desa Purwodadi. Apabila membandingkan kondisi Desa Purwodadi dengan daerah Sleman, kondisi geografis pada Desa Purwodadi dapat dikatakan sangat berbeda jauh dengan kondisi di daerah Sleman. Apabila dideskripsikan, kondisi geografis Desa Purwodadi memiliki jalan yang cukup kecil, yang hanya bisa dilewati 2 buah mobil. Untuk menuju Desa Purwodadi, jalan yang dilewati tidak selalu datar, terkadang berlubang, berkelok, serta naik turun. Semakin dekat dengan Desa Purwodadi, bisa dilihat bahwa jalan menjadi lebih berkapur. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin mendekati Desa Purwodadi, juga berarti semakin mendekati pantai. Hal ini dapat diketahui karena di daerah tersebut terdapat beberapa pantai yang aksesnya melewati Desa Purwodadi. Untuk lebih jelasnya mengenai kondisi geografis pada Desa Purwodadi, berikut disertakan gambar-gambar terkait Desa Purwodadi



Gambar 1. Kondisi Geografis Desa Purwodadi

B. Kekayaan Alam

Setelah melakukan observasi secara langsung, kelompok 67 mendapati bahwa kekayaan alam pada Desa Purwodadi sebagian besar adalah pada pertaniannya. Selama menyisiri jalanan desa, yang terlihat pada kiri dan kanan jalan sebagian besar ialah tanaman pertanian. Adapun tanaman pertanian yang dilihat antara lain singkong, pepaya, jagung, dan jali. Kondisi tanah yang kering dan berkapur ini menyebabkan tidak semua tanaman dapat tumbuh dengan kondisi tanah tersebut. Secara geografis, Desa Purwodadi dekat dengan beberapa pantai. Hal itu tentu tidak dapat dilewatkan sebagai salah satu kekayaan alam yang dimiliki Desa Purwodadi. Berikut adalah salah satu gambar yang dapat diambil oleh kelompok 67 yang dapat memperlihatkan kekayaan alam pada Desa Purwodadi.



Gambar 2. Tanaman Jali

C. E-Book

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui studi literatur serta observasi secara langsung selama satu hari dapat disusun dua *e-book* yang membahas mengenai potensi desa yang terdapat pada Desa Purwodadi dan *e-book* berupa buku saku tentang pemanfaatan salah satu tumbuhan yang menjadi potensi desa yaitu tanaman jali yang dimanfaatkan sebagai bahan pangan berupa bubur.

Perawatan Tanaman Jali

Berdasarkan informasi mengenai tanaman jali, tanaman jali dapat dijadikan sebagai potensi desa untuk Desa Purwodadi. Oleh karena itu, perlu diberikan panduan mengenai perawatan tanaman jali. Perawatan tanaman jali dapat dilakukan dengan mengikuti lima tahapan yaitu antara lain melakukan pengolahan lahan, melakukan penanaman benih, melakukan pemupukan, melakukan penyiraman dan penyiangan, serta terakhir yaitu proses pengendalian terhadap hama dan penyakit. Proses pemanenan tanaman jali dapat dilakukan setelah kurang lebih empat bulan dari tahap penanaman. Berikut merupakan ilustrasi perawatan dan panen tanaman jali.



Gambar 4. Perawatan dan Panen Tanaman Jali

Adapun ciri-ciri dari tanaman jali yang sudah siap panen yaitu ukuran tanaman jali sudah mencapai titik maksimum, kondisi tanaman sudah mulai mengering yang ditandai dengan biji tanaman yang mulai menua dan berisi, biji bewarna putih mengkilat, serta tekstur biji keras [4]. Setiap 100 gram jali mentah memiliki kandungan 213 kalsium, 11 gram protein, 11 mg zat besi, 1,8 mg niasin, dan 176 mg fosfor. Kemudian, per 100 gram jali dapat menghasilkan 324 kkal, karbohidrat 61 gram, natrium 24 mg, dan air 23 gram [5].

Pemasaran Produk Biji Jali Melalui Instagram

Pemasaran adalah suatu proses dan manajerial yang membuat individu atau kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan, dan mempertukarkan produk yang bernilai kepada pihak lain atau segala kegiatan yang menyangkut penyampaian produk atau jasa mulai dari produsen sampai konsumen [6]. Menurut data yang diperoleh melalui berbagai sumber, tanaman jali dapat diolah menjadi berbagai bentuk, salah satunya digunakan sebagai kerajinan, biji jali yang sudah dikeringkan akan menjadi keras, berwarna abu-abu, dan mengkilat dapat dibuat menjadi aksesoris seperti rosario dan tasbih [7]. Tanaman jali juga dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak, bagian yang dapat digunakan adalah daun tanaman tersebut, bijinya juga dapat digunakan untuk pakan unggas, dan tanaman jali yang sudah diolah menjadi tepung dapat menggantikan tepung jagung. Selain itu, tanaman jali juga dapat diolah menjadi makanan/minuman, karena tanaman jali merupakan tanaman sereal yang tinggi nutrisi, sehingga dapat dijadikan makanan dan minuman seperti pengganti beras, bubur, tempe, puding, dan biji jali yang difermentasikan menjadi minuman teh dan bir [5]. Selain ketiga hal tersebut, bagian dari batang, akar, dan daun tanaman jali dapat dijadikan obat-obatan untuk beberapa penyakit, seperti sakit ginjal, kanker paru-paru, kanker payudara, dan lain-lain.

Cara pemasaran produk tanaman jali melalui instagram terdiri dari beberapa tahap. Tahap pertama adalah melakukan pemotretan dan membuat video menarik untuk produk tanaman jali yang akan dipasarkan. Tahap kedua adalah membuat akun instagram melalui email yang sudah pernah dibuat. Tahap ketiga adalah membuat email, profil, dan mencari pengikut instagram yang menyukai dan tertarik dengan produk yang akan dipasarkan. Tahap keempat adalah mengunggah foto dan video produk tanaman jali tersebut secara rutin. Tahap kelima adalah memanfaatkan fitur

instagram semaksimal mungkin agar dapat menarik pembeli. Tahap keenam adalah menggunakan hashtag yang banyak agar produk yang ditawarkan semakin dikenal orang. Tahap ketujuh adalah bekerja sama dengan influencer yang berkaitan dengan produk tanaman jali sehingga dapat meningkatkan penjualan. Tahap kedelapan dan terakhir adalah berkomunikasi dengan followers Instagram dengan cara membalas komentar dan pesan [8].

Pengolahan Biji Tanaman Jali Menjadi Bubur

Proses pengolahan biji tanaman jali menjadi bubur memerlukan beberapa alat dan bahan yang harus dipersiapkan. Alat yang perlu dipersiapkan dalam mengolah tanaman jali menjadi bubur terdiri dari mangkuk, panci, gelas ukur, sendok takar, pisau, serta sendok sayur. Sedangkan untuk bahan yang perlu dipersiapkan yaitu bahan untuk bubur dan saus bubur. Bahan untuk bubur terdiri dari 200 gr biji jali, 1.200 ml air, 150 gr gula, serta 2 helai daun pandan. Bahan untuk pembuatan saus bubur terdiri dari 400 gr santan, garam secukupnya, dan 2 helai daun pandan [9].

Tahapan pembuatan bubur terdiri dari dua tahapan yaitu tahap pembuatan bubur kemudian dilanjutkan dengan tahapan pembuatan saus. Adapun tahapan pembuatan bubur yaitu sebagai berikut.

a. Tahap Pertama: Perendaman Biji Jali

Tahap perendaman biji jali dilakukan dengan merendam biji jali dalam air selama lebih dari 2 jam seperti yang tercantum pada gambar berikut.



Gambar 5. Perendaman Biji Jali

b. Tahap Kedua: Tahap Perebusan Biji Jali

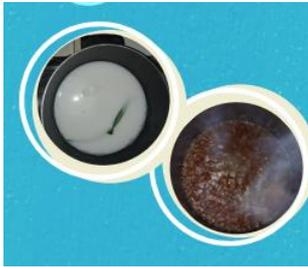
Tahap perebusan biji jali dilakukan dengan merebus serta mengaduk biji jali yang sudah direndam pada tahap pertama selama 30 menit hingga tekstur biji berubah menjadi empuk. Terdapat beberapa catatan yang perlu diperhatikan yaitu selama proses perebusan berlangsung, perlu dilakukan penambahan beberapa bahan seperti daun pandan, 150 gr gula, serta tepung tapioka. Hal ini bertujuan agar bubur menjadi kental.



Gambar 6. Perebusan Biji Jali

c. Tahap Ketiga: Tahap Perebusan Saus

Tahap perebusan saus dilakukan dengan merebus serta mengaduk bahan-bahan pembuatan saus (garam, gula, dan daun pandan).



Gambar 7. Perebusan Saus

d. Tahap Keempat: Tahap Penambahan Saus

Tahap penambahan saus dilakukan setelah bubur jadi (memiliki tekstur yang kental). Penambahan saus ini dilakukan untuk menambah cita rasa dari bubur jali supaya semakin lezat.



Gambar 8. Penambahan Saus

Adapun tampilan hasil akhir dari olahan tanaman biji jali menjadi bubur yang siap disajikan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 9. Tampilan Bubur Jali

IV. KESIMPULAN

Desa Purwodadi, Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki salah satu tanaman yang dapat dijadikan potensi desa yaitu tanaman jali. Tanaman jali ini dapat dijadikan berbagai macam olahan produk seperti kerajinan, pakan ternak, obat, serta makanan maupun minuman. Salah satu olahan makanan yang berasal dari hasil pengolahan tanaman jali yaitu bubur dari biji jali. Namun potensi desa berupa tanaman jali ini masih belum terlalu populer dengan demikian perlu dilakukan pemasaran atau promosi mengenai produk tanaman jali pada media sosial seperti Instagram.

Dengan adanya media sosial, kehidupan sosial dalam masyarakat telah terpengaruh dan berubah. Perubahan positif pada penggunaan media sosial seperti kemudahan memperoleh dan menyampaikan informasi, memperoleh keuntungan secara sosial dan ekonomi. Selain itu, dampak positif dari media sosial adalah mempermudah kita untuk berinteraksi dengan orang lain sehingga jarak dan waktu bukan lagi keterbatasan bagi setiap orang [10]. Oleh karena itu, promosi melalui media sosial sangat diperlukan untuk kemajuan Desa Purwodadi. Promosi tersebut dapat dilakukan melalui perseorangan, dari mulut ke mulut ataupun melalui rekomendasi dari berbagai pihak lain. Selain itu, dengan menjadikan tanaman jali sebagai potensi dari Desa Purwodadi maka perlu memperhatikan cara perawatan untuk tanaman jali agar tanaman jali dapat berkembang biak dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada pihak Universitas Atma Jaya Yogyakarta selaku penyelenggara program ini, sehingga kami dapat memberikan hasil yang dapat bermanfaat bagi masyarakat Desa Purwodadi. Semoga ide serta saran yang kami berikan melalui laporan ini dapat memberikan dampak yang positif bagi kelompok serta masyarakat Desa Purwodadi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunung Kidul, "Kecamatan Tepus dalam Angka 2021," Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 2021.
- [2] S. Wahyuni and M. Murdaningsih, "Inventarisasi Plasma Nutfah Serealisa Lahan Kering Di Sekitar Kawasan Taman Nasional Kelimutu," *Agrica*, vol. 4, no. 1, pp. 55–68, 2020, doi: 10.37478/agr.v4i1.467.
- [3] Rutriana, "Penuhi Nutrisi Anak di Masa Pandemi, P2TTG LIPI Kembangkan Cookies Berbasis Jali dan Kelor," *Badan Riset dan Inovasi Nasional, Pusat Riset Teknologi Tepat Guna*, 2021. .
- [4] A. Hidayat, A. Abdullah, and H. Fitriani, "Budidaya Tanaman Pangan Hanjeli (Coix Lacryma-Jobi L)," Bandung, 2017.
- [5] D. A. Syahputri and A. K. Wardani, "Pengaruh fermentasi jali (Coix lacryma joni-L) pada proses pembuatan tepung terhadap karakteristik fisik dan kimia cookies dan roti tawar," *J. Pangan dan Agroindustri*, vol. 3, no. 3, pp. 984–995, 2015.
- [6] A. Shinta, *Manajemen Pemasaran*. Malang: Tim UB Press, Universitas Brawijaya Press, 2011.
- [7] R. IRAWANTO, "Jali (Coix lacryma-jobi L.): Biji, perkecambah, dan potensinya," *Semin. Nas. Masy. Biodiversitas Indones.*, vol. 3, no. Irawanto 2011, pp. 147–153, 2017, doi: 10.13057/psnmbi/m030124.
- [8] D. Untari and D. E. Fajariana, "Strategi Pemasaran Melalui Media Sosial Instagram (Studi Deskriptif Pada Akun @Subur_Batik)," *Widya Cipta*, vol. 2, no. 2, pp. 271–278, 2018, [Online]. Available: <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/widyacipta>.
- [9] T. Juhaeti, N. Setyowati, and I. Gunawan, "Pemanfaatan dan Prospek Serealisa Minor Jali (Coix Lacryma-Jobi L.) dalam Pembuatan Kuliner untuk Pengembangan Usaha Industri Rumah Tangga," *VIVABIO J. Pengabd. Multidisiplin*, vol. 3, no. 2, p. 6, 2021, doi: 10.35799/vivabio.3.2.2021.34113.
- [10] N. Istiani and A. Islamy, "Fikih Media Sosial Di Indonesia," *Asy Syar'lyyah J. Ilmu Syari'Ah Dan Perbank. Islam*, vol. 5, no. 2, pp. 202–225, 2020, doi: 10.32923/asy.v5i2.1586.

PENULIS



Michael Axell Effendi, Prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Willy Hermanto, Prodi Biologi, Fakultas Teknobiologi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Wulan Dari, Prodi Biologi, Fakultas Teknobiologi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



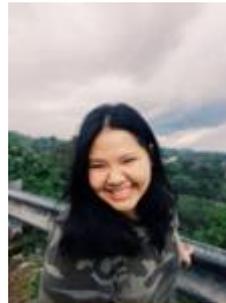
Liebertha Lirung, Prodi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Ni Komang Putri Kemuning Sari, Prodi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Benedikta Ave M. Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Satria Dewi, Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Putu Wahyu Teja Ryana Ari Putra, Prodi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Vincentus Claudio D. W. Prodi Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Danny Cristian Pranoto, Prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Yohanes Mario Pratama, S.E., M.Acc. Prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta